

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGANI PERILAKU *BULLYING* DI PANTI ASUHAN  
AR- RACHMAN WIRADESA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

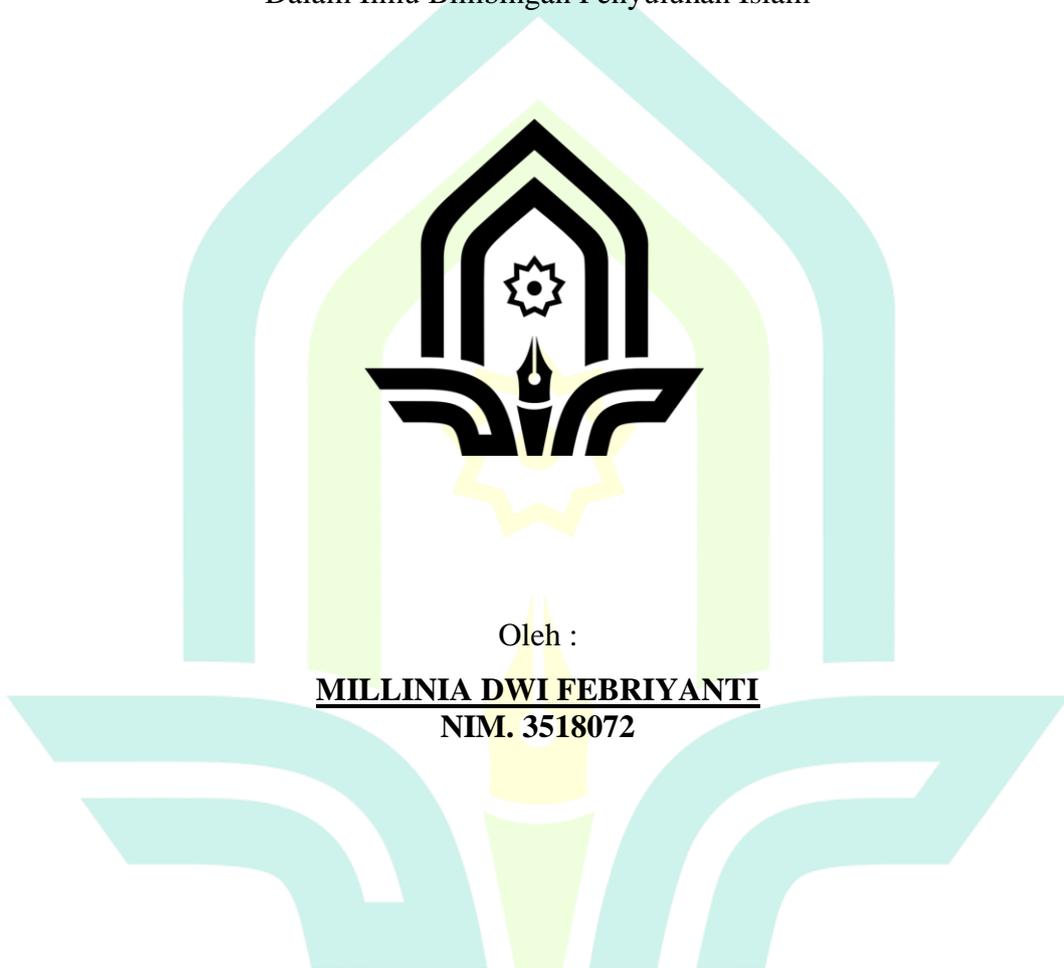


**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGANI PERILAKU *BULLYING* DI PANTI ASUHAN  
AR- RACHMAN WIRADESA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millinia Dwi Febriyanti  
NIM : 3518072  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU BULLYING DI PANTI ASUHAN AR-RACHMAN WIRADESA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 20 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



**Millinia Dwi Febriyanti**  
**NIM. 3518072**

## NOTA PEMBIMBING

**Ryan Marina, M.Pd**  
**Perumahan Asik Residence, Desa Wangandowo, Kec. Bojong,**  
**Kab. Pekalongan**

Lamp : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Millinia Dwi Febriyanti

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Millinia Dwi Febriyanti

NIM : 3518072

Judul : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGANI PERILAKU BULLYING DI PANTI ASUHAN  
AR-RACHMAN WIRADESA**

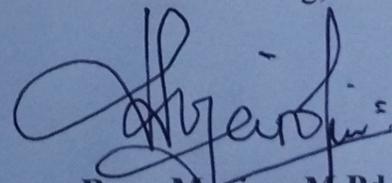
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 12 Oktober 2024

Pembimbing,



**Ryan Marina, M.Pd**  
**NIP. 198909282022032001**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MILLINIA DWI FEBRIYANTI**  
NIM : **3518072**  
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGANI PERILAKU *BULLYING* DI PANTI  
ASUHAN AR-RACHMAN WIRADESA**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 17 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. Ani, M.Pd.I**  
NIP. 198503072015032007

**Penguji II**

**Annisa Muthoharoh, M.Psi**  
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 20 Desember 2024

Disahkan Oleh



Dekan

**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 19730505 199903 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/ 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
د	Dal	D	de
ذ	Zal	z>	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ya

## B. Vokal

VOKAL TUNGGAL	VOKAL RANGKAP	VOKAL PANJANG
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ ي = ī
أ = u		أ و = ū

### 1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = Mar’atun Jamilah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

### 2. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

الرب = al-birr

### 3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

اكديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

### 4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua saya, bapak karsono dan almarhumah ibu muripah atas segala curahan kasih sayang dan doa yang berlimpah ruah yang mengiringi perjalanan sehidup saya. Semuanya tidak akan lupa dan tidak akan terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kedua orang tua saya.
2. Almarhumah ibu Muripah, Alhamdulillah kini penulis sudah sampai ditahap ini, menyelesaikan skripsi sebagai perwujudan terakhir. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada dititik ini walaupun pada akhirnya engkau pergi meninggalkan kami sekeluarga. Padahal ibu ingin melihat anaknya lulus dan wisuda, tetapi Allah Swt. lebih sayang sama ibu agar tidak merasakan sakitnya terlalu lama.
3. Saudara kandung saya Edi Santoso, Mohammad Abdul Fatah serta ipar saya Riski Amilatunnasifah, yang turut memberikan doa, motivasi serta dukungan. Tak lupa ketiga keponakan saya yang selalu menghibur ketika saya merasa bosan dalam menulis skripsi.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Ryan Marina, M. Pd yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ibu Dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
6. Keluarga besar Pengelola UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu menyelesaikan studi ini dan memberikanku banyak pengalaman.
7. Semua Sahabat-Sahabatku BPI angkatan 2018 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.

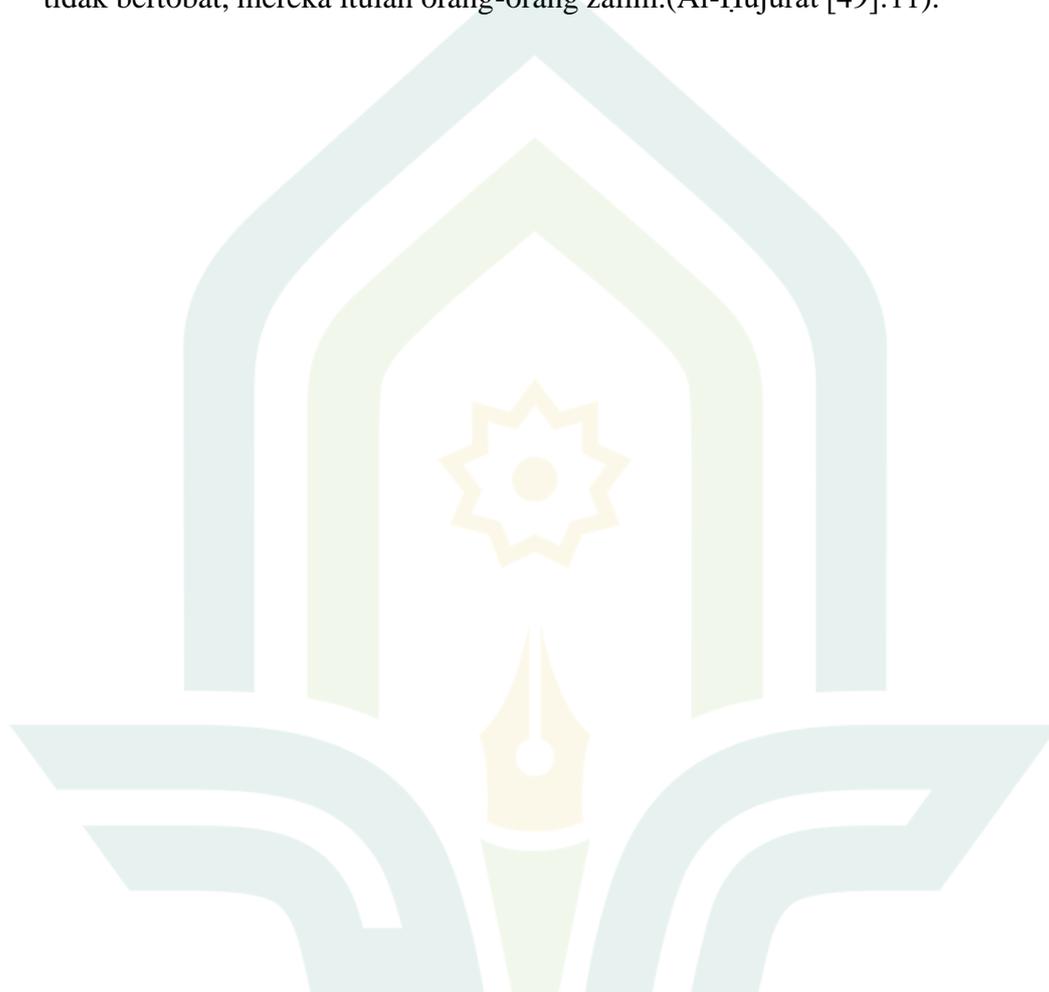
8. Almamaterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.



## MOTTO

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.(Al-Hujurāt [49]:11).



## ABSTRAK

Febriyanti, Millinia Dwi. 2024. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Anak Yatim Ar-Rachman Wiradesa. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah/Sarjana Sosial.Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ryan Marina, M.Pd.

***Kata Kunci: Peran, Pembimbing Agama Islam, Perilaku Bullying.***

Penelitian ini dilatar belakangi penelitian ini adalah beberapa siswa di panti asuhan Ar-Rachman Wiradesa mengalami perundungan atau *bullying*, sehingga dengan adanya pembimbing memberikan arahan agar tidak mengalami rasa trauma maupun hilangnya rasa kurang percaya diri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana perilaku *bullying* di panti sosial asuhan anak yatim piatu Ar-Rachman Wiradesa? 2. Bagaimana faktor penyebab perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa?. 3. Bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* di panti asuhan anak yatim piatu Ar-Rachman Wiradesa?. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa ada tiga, yaitu *Bullying* fisik, *bullying* verbal dan *Bullying* psikologis. Faktor Penyebabnya antara lain: Keluarga, teman sebaya dan tontonan anak. Peran Pembimbing agama islam dalam menangani perilaku *bullying* adalah sebagai pembimbing, penasehat, fasilitator dan mediator.

## KATA PENGANTAR

### Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat hidayah, rahman dan rahim-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Di Panti Asuhan Ar Rachman Wiradesa"**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepadaNabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag., selaku ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa sarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
3. Ibu Ryan Marina, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam Skripsi ini.
4. Segenap Dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan,
5. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan untuk kesuksesan.
6. Teman- teman kelas BPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan dukungan, doa dan semangat
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *JazakumullahuKhoirolJaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

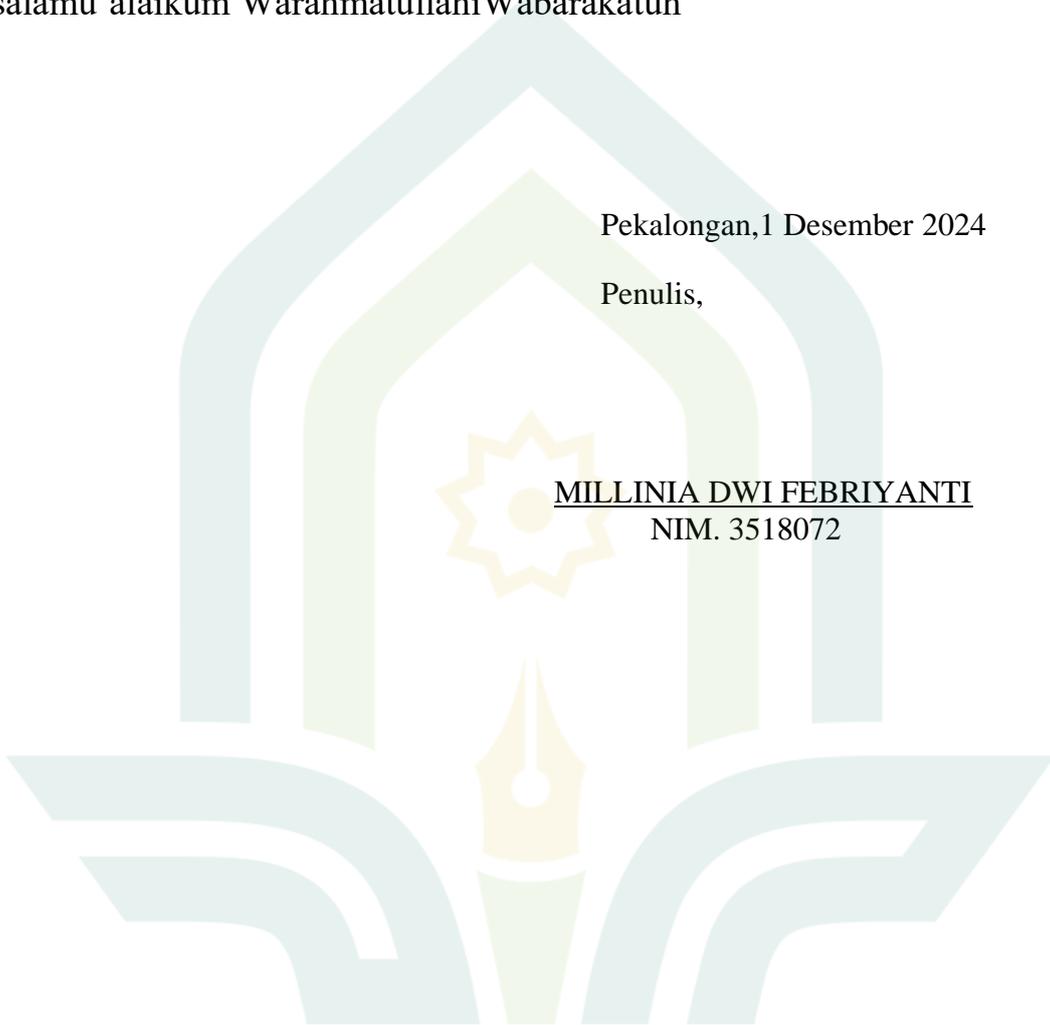
Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

1

Pekalongan, 1 Desember 2024

Penulis,

MILLINIA DWI FEBRIYANTI  
NIM. 3518072



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>6</b>
1. Analisis Teori .....	<b>6</b>
2. Penelitian Relevan.....	<b>12</b>
3. Kerangka Berfikir.....	<b>14</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>15</b>
1. Jenis Penelitian.....	<b>15</b>
2. Pendekatan Penelitian .....	<b>16</b>
3. Sumber Data.....	<b>16</b>
4. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>17</b>
5. Teknik analisis data.....	<b>19</b>
6. Sistematika Peulisan.....	<b>20</b>

<b>BAB II PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DAN PERILAKU BULLYING.....</b>	<b>22</b>
<b>A. Peran Pembimbing Agama Islam.....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Peran Pembimbing Agama Islam.....	22
2. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani Perilaku <i>Bullying</i> .....	22
<b>B. Perilaku <i>Bullying</i>.....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> .....	26
2. Jenis dan Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> .....	27
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Bullying</i> .....	28
4. Dampak <i>Bullying</i> .....	33
<b>C. Penanganan <i>Bullying</i> .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa .....</b>	<b>39</b>
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa.....	39
2. Visi dan Misi .....	40
3. Program Kerja.....	40
4. Data Pengurus Panti Asuhan Anak Ar-Rachman Wiradesa.....	41
5. Data Siswa Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa.....	42
<b>B. Perilaku <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa.....</b>	<b>47</b>
<b>D. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa.....</b>	<b>47</b>
<b>E. Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA N 1 Sragi .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU BULLYING DI PANTI ASUHAN AR RACHMAN WIRADESA .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Analisis Perilaku <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa</b>	
1. <i>Bullying</i> verbal.....	57
2. <i>Bullying</i> Fisik.....	58
3. <i>Bullying</i> Mental/Psikologis.....	58
<b>B. Analisis Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Analisis Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani Perilaku <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSAKA.....</b>	<b>72</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

Tabel 3.1 Data Pengurus Panti Asuhan Ar-Rachman

Tabel 3.2 Data Santri Panti Asuhan Ar-Rachman



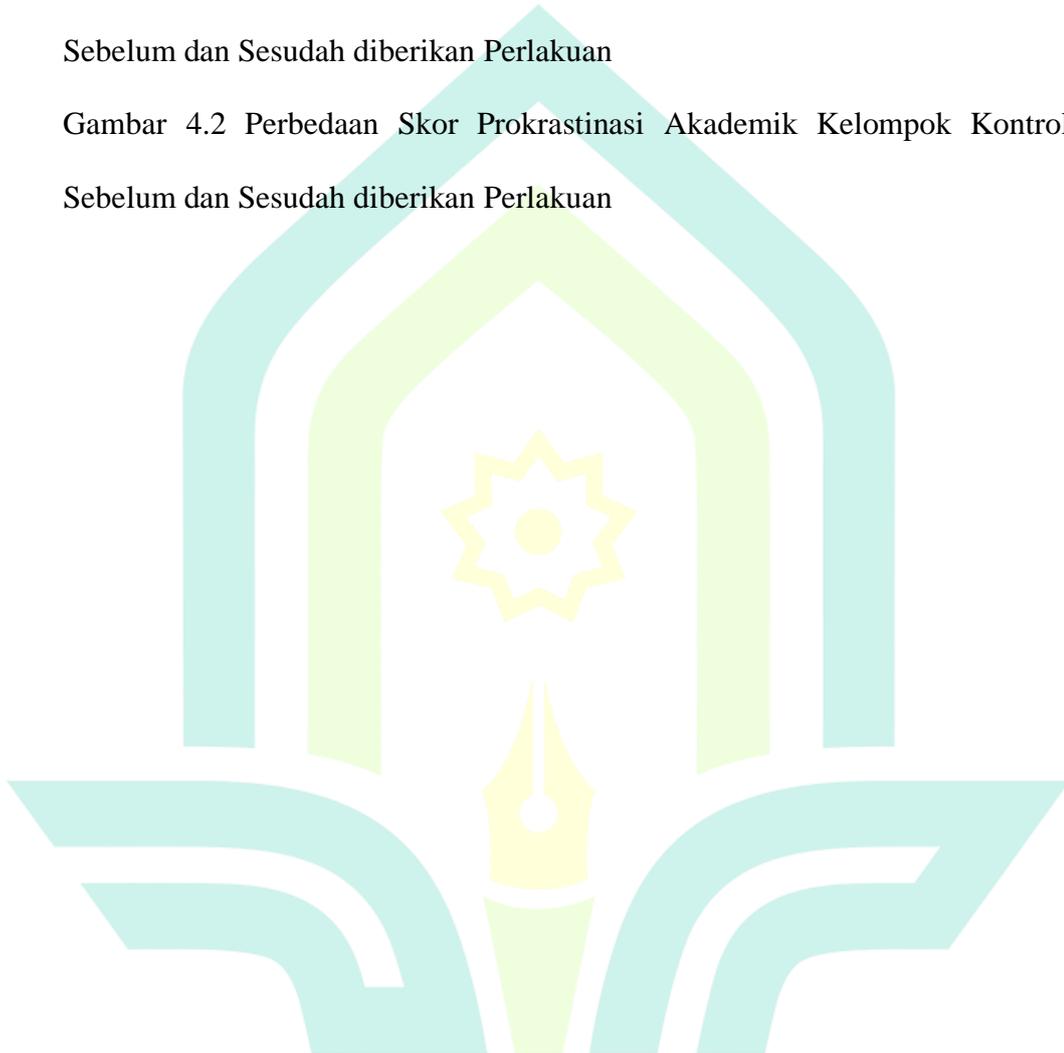
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Gambar 1.2 Rancangan Penelitian

Gambar 4.1 Perbedaan Skor Prokrastinasi Akademik Kelompok Eksperimen  
Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan

Gambar 4.2 Perbedaan Skor Prokrastinasi Akademik Kelompok Kontrol  
Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan



## DAFTAR LAMPIRAN

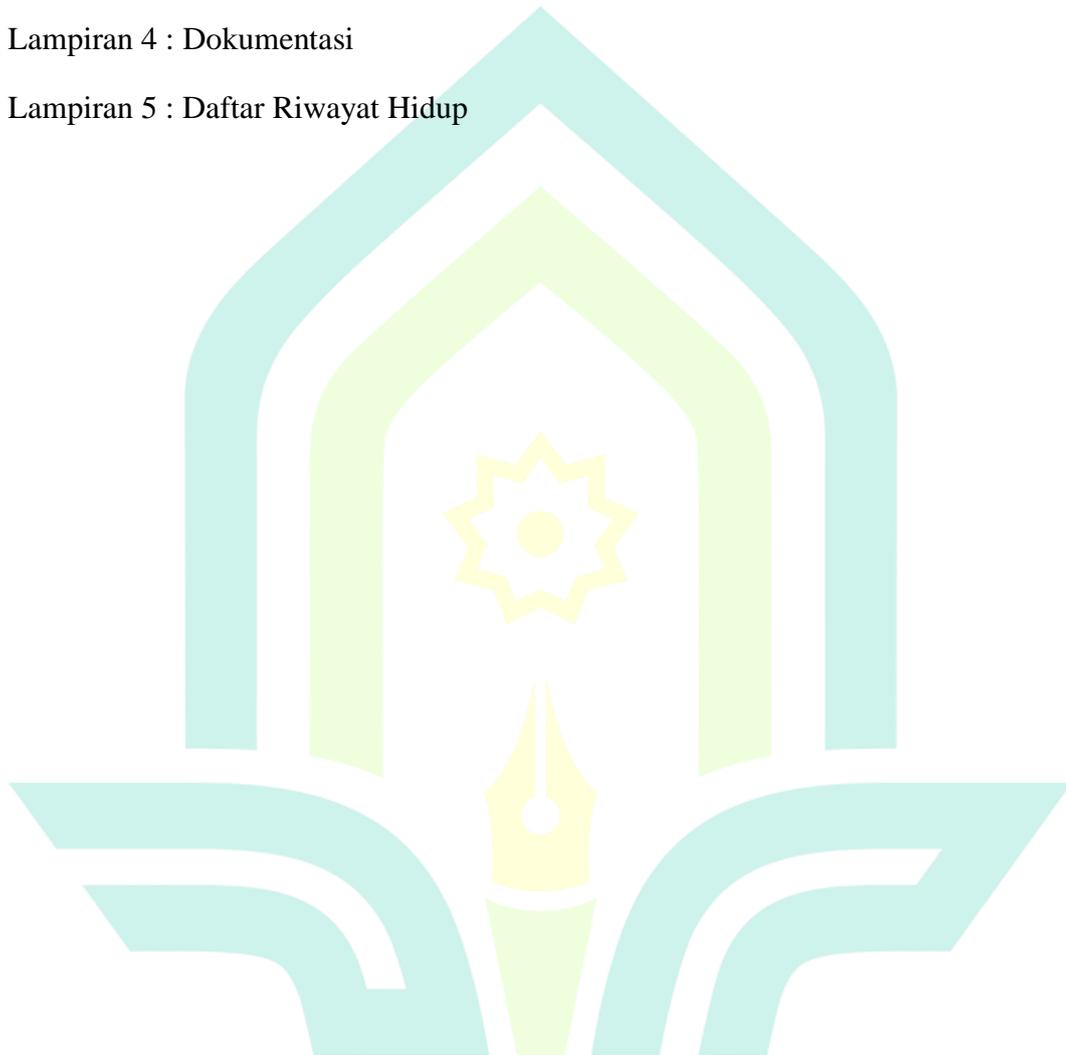
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Bullying* merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Perilaku *bullying* ini dapat diidentifikasi ke dalam tiga kategori yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik adalah *bullying* yang dapat dilihat.<sup>1</sup>

*Bullying* dapat menurunkan kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>2</sup> Tidak heran jika para pelaku *bullying* ini tumbuh dan berkembang menjadi penjahat. Tindakan para pelaku ini seringkali berkembang tidak hanya dengan tindakan *bullying* ini akan tetapi mereka memiliki keberanian untuk melawan guru, mencuri, dan memiliki keberanian untuk melakukan tindakan pelecehan seksual.<sup>3</sup> Dalam hal ini upaya penanganan *bullying* dapat dicegah dengan berbagai cara. Salah satunya dengan pembimbing.

Peran pembimbing ini yang nantinya akan membentuk pencegahan dalam menangani perilaku *bullying* tersebut. Pembimbing di sini yakni

---

<sup>1</sup> Muhammad Nur, dkk, Identifikasi Perilaku Bullying di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif), *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 3, 2022, hlm. 687-688.

<sup>2</sup> B. Rahmania, dkk, Strengthening Parents and Alternative Care in Shaping Emphaty and Preventing Bullying Among Adolescents in Boarding School, *SEA-CECCEP*, Vol. 2 No.1, 2021, hlm. 3.

<sup>3</sup> F. J. Fairuz, Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pelaku Bullying Pada Siswa SMP X Bukit Tinggi, *Mantiri*, Vol. 5 No.1, 2021, hlm. 558-559.

pembimbing agama Islam beberapa langkahnya dengan memberikan pengarahan ke ranah religious serta akhlak perilaku *bullying* tersebut. Peran pembimbing bisa disebut juga sebagai guru, pembimbing membuka pelayanan konseling kepada para pelaku dan korban yang terlibat. Pelayanan tersebut bertujuan untuk memberikan titik tengah terhadap tingkatan perilaku *bullying* yang terjadi. Salah satu contohnya ketika terjadi kasus *bullying* pembimbing tersebut bisa menganalisa dan memberikan arahan kepada pelaku seperti memberikan pemahaman tentang *bullying*. Selain itu *bullying* bisa terjadi di lingkungan masyarakat, sekolah maupun panti asuhan.

Panti asuhan merupakan tempat tinggal anak-anak dengan keluarga yang tidak ataupun kurang utuh. Perbandingan orang tua asuh dan anak yang tidak sebanding membuat pengawasan terhadap perkembangan anak cukup longgar dan juga kualitas perhatian akan berkurang karena banyaknya anak yang harus diperhatikan. Menurut Kierkus dan Bear mengemukakan bahwa kedekatan dengan keluarga terutama orang tua, diperlukan dalam rangka mendukung perkembangan anak agar dapat tumbuh dengan optimal. Namun hal tersebut kurang didapatkan oleh anak-anak yang tumbuh dan berkembang di panti asuhan. Sependapat dengan hal tersebut, Nyamupaka dkk menjelaskan anak-anak dipanti asuhan rentan menderita tekanan

psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tinggal dipanti asuhan.<sup>4</sup>

Salah satunya di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman wiradesa, 3 dari 15 anak panti tersebut terkena kasus *bullying* diantaranya pada jenjang SD, SMP, bahkan SMA mengalami *bullying* berupa fisik maupun verbal terjadi 2 sampai 3 kali. Tindakan tersebut tidak hanya merugikan korban bahkan pelaku serta lembaga panti ikut merasakan dampak dari peristiwa tersebut. Pelaku melakukan perilaku *bullying* dikarenakan merasa tersaingi dengan korban, adapula yang mengaku melakukan *bullying* menganggap bahwa senioritas masih berlaku. Dampak dari *bullying* bagi korban sangat signifikan, korban *bullying* di Panti Asuhan Ar Rachman Wiradesa mengaku adanya rasa takut, cemas, trauma, bahkan kurang percaya diri. Sehingga pelaku dan korban perlu bimbingan dan arahan agar tidak terjadi perilaku *bullying* di Panti Asuhan Anak Yatim Ar-Rachman Wiradesa.

Banyak upaya edukasi pencegahan perilaku *bullying*, salah satunya dengan proses bimbingan dan konseling Islam. Pembimbing agama Islam memiliki peran sebagai pembimbing dengan melaksanakan koordinasi agar klien dapat mengaktualisasi diri terhadap kegiatan bimbingan yang sedang dilakukan. Proses konseling tersebut dapat dilaksanakan secara tatap muka, proses tersebut menemukan titik permasalahan atau keluhan

---

<sup>4</sup> Annisa Artanti, dkk, Analisis *Bullying* Pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 2849.

dari pelaku *bullying* maupun korban. Temuan dari hasil proses bimbingan juga bisa membantu pembimbing memberikan solusi yang terbaik.

Penelitian terdahulu terkait pembimbing agama dalam menangani perilaku *bullying* sudah banyak penelitiannya, namun untuk penelitian peran pembimbing agama Islam masih terbatas. Sehingga menjadikan penelitian ini untuk mengisi gap penelitian. Subjek penelitian ini adalah remaja di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman Wiradesa sebagai kebaruan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini diberi judul, “*Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani Perilaku Bullying di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman Wiradesa.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, kita dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa ?
2. Bagaimana Faktor penyebab terjadinya *Bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa
3. Bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman Wiradesa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan kedua rumusan tersebut, maka penelitian ini memiliki dua tujuan. Kedua tujuan yang di maksud adalah :

1. Menganalisis perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa.
2. Menganalisis Faktor terjadinya *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa.
3. Menganalisis peran pembimbing agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar Rachman Wiradesa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritik**

Menambah referensi terkait peran pembimbing agama islam dalam menangani perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar Rachman Wiradesa yang diharapkan bisa memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan pendidikan mahasiswa di bidang bimbingan penyuluhan islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, dapat memberi manfaat dan pengetahuan baru dalam menangani perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa.
- b. Bagi mahasiswa, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dapat memberi manfaat dan tambahan ilmu sehingga bisa sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Pembimbing agama islam, sebagai tambahan referensi pengetahuan dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan dalam menangani perilaku bullying.
- d. Bagi Santri Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa, Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perilaku *Bullying*.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Pengertian Perilaku *Bullying***

Abubakar mengungkapkan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang bernafsu, atau menyerang namun tidaklah semua bentuk tindakan menyerang itu digolongkan sebagai perilaku *bullying* kecuali bila tindakan menyerang itu dilakukan secara terus-menerus oleh pelaku yang sama terhadap korban yang sama juga dan memang mempunyai niat untuk menyakiti.

*Bullying* menurut Zakiyah adalah adanya bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan dengan perbuatan sengaja dimana terjadi pemaksaan, perbuatan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang lebih lemah, oleh seorang atau sekelompok orang yang merasa memiliki suatu kekuasaan.

Selanjutnya Atmojo menjelaskan bahwa *bullying* adalah perbuatan agresif atau menyerang yang disengaja serta menggunakan ketidakseimbangan kekuasaan dan kekuatan guna melakukan hal-hal

seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, mengejek, menggoda, penghinaan dan mengancam keselamatan orang lain.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan penyerangan yang dilakukan secara sengaja serta berulang-ulang kali terhadap orang yang sama menggunakan kekuasaan dan kekuatan untuk melukai seseorang yang dianggap tidak suka, dengan melakukan berbagai cara dan pelaku merasa puas ketika ia sudah melakukan hal tersebut dengan emosional baik yang dilakukan secara fisik maupun verbal.

Dalam Islam perilaku *bullying* bertentangan dengan nilai-nilai dasar seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) dan ikhsan (berbuat baik), *bullying* tidak hanya merusak keharmonisan hubungan sosial tetapi juga bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.

#### **b. Bentuk-bentuk Perilaku Bullying**

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat dilakukan secara langsung yang berupa verbal *bullying* (mengejek, mencela, menyindir, dan menyebarkan gosip). *Physical bullying* (memukul, menendang, mencubit, dan menjejal). *Nonverbal/nonphysical bullying* (mengancam, dan menunjukkan sikap yang janggal atau tidak seperti biasanya, melarang orang lain masuk dalam kelompok, memanipulasi hubungan persahabatan).

SEJIWA mengemukakan ada beberapa jenis dan wujud *bullying*, tapi secara umum, praktik-praktik *bullying* dapat dikelompokkan ke tiga kategori, yaitu:

- 1) *Bullying* fisik, yaitu jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push up, dan menolak.
- 2) *Bullying* verbal, yaitu jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, menolak.
- 3) *Bullying* mental/psikologis, yaitu jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh-contoh *bullying* mental/psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Coloroso merangkum berbagai pendapat ahli dan membagi *bullying* ke empat kategori, yaitu:

- 1) *Bullying* secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya. Dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.
- 2) *Bullying* secara fisik, yang termasuk jenis ini ialah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, emitting, mencakar, memalak, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Anak yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk ini kerap merupakan anak yang paling bermasalah dan cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
- 3) *Bullying* secara relasional (pengabaian), digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. *Bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas,

bahu bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya di awal masa remaja, saat terjadi perubahan-perubahan fisik, mental, emosional dan seksual. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya.

- 4) *Bullying elektronik*, merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

### c. **Penyebab Perilaku *Bullying***

Faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *bullying* yakni pengaruh teman sebaya. Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Bagi seorang remaja, teman sebaya memiliki arti yang sangat penting. Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peran penting dalam membantu perkembangan sosial anak. Teman sebaya berfungsi sebagai sumber informasi, sarana anak untuk memperoleh umpan balik, serta tempat pemenuhan kebutuhan sosio-emosional anak.

Kelompok sebaya merupakan lingkungan kedua bagi remaja setelah keluarga. Hubungan dengan teman sebaya yang dibangun dapat berdampak positif tetapi juga negatif. Dalam sebuah penelitian ditemukan sebelas variabel yang merupakan dampak dari hubungan teman sebaya. Ada tiga dampak positif yakni motivasi berprestasi, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan perilaku prososial. Sedangkan delapan dampak negatif diantaranya intensitas seksual dan pranikah, perilaku membolos, perilaku menyontek, perilaku merokok, bullying, gaya hidup *experiencers*, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif.

Selain dukungan teman sebaya, media sosial menjadi faktor penyebab remaja melakukan perilaku *bullying*. Media sosial merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi secara *virtual (daring)* oleh individu dan atau organisasi untuk berbagi dan bertukar informasi.

Remaja merupakan salah satu pengguna media sosial. Internet yang didalamnya terdapat media sosial memiliki berbagai dampak. Penyalahgunaan media sosial oleh remaja dapat menimbulkan perilaku kriminal, salah satunya yakni *cyberbullying*. *Cyberbullying* telah menjadi masalah sosial yang kritis dimana mampu mengancam kesehatan fisik dan mental remaja. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai bentuk intimidasi yang dilakukan oleh pelaku dalam upaya melecehkan korban dengan menggunakan media sosial atau teknologi.

## 2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penulis, antaranya :

**Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan**

No	Judul Skripsi/ Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti” yang ditulis oleh Readusolihin. <sup>5</sup>	Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji peran pembimbing pada perilaku bullying.	Fokus pada penelitian Readosolihin mengkaji peran guru PAI pada perilaku <i>bullying</i> , sedangkan penelitian ini mengkaji peran pembimbing agama Islam perilaku <i>bullying</i> di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman Wiradesa.
2.	Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMPN 12 Bandar Lampung” yang	Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji peran pembimbing pada perilaku bullying.	Fokus pada penelitian Muhammad Reza Satria mengkaji peran guru PAI pada perilaku <i>bullying</i> , sedangkan

<sup>5</sup>Readusolihin, *Peran Guru Agama Islam dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti*, Skripsi : STAI Bumi Silamparilubuklinggau, 2020.

	ditulis oleh Muhammad Reza Satria. <sup>6</sup>		penelitian ini mengkaji peran pembimbing agama Islam perilaku <i>bullying</i> di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman Wiradesa.
3.	Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi” yang ditulis oleh Tiara Ayudia Putri. <sup>7</sup>	Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji peran pembimbing pada perilaku bullying.	Fokus pada penelitian Tiara Ayudia Putri mengkaji peran guru PAI dalam menyikapi kasus <i>bullying</i> pada anak berkebutuhan khusus (ABK), sedangkan penelitian ini mengkaji peran pembimbing agama Islam perilaku <i>bullying</i> di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman Wiradesa.
4.	Jurnal “ Peran Guru dan Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di MI Al Amin Kakiang Sumbawa”	Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji peran pembimbing pada perilaku bullying.	Fokus pada penelitian Fadillah Ahmad dan Nurwantini mengkaji peran guru PAI pada perilaku <i>bullying</i> ,

<sup>6</sup> Muhammad Reza Satria, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022.

<sup>7</sup> Tiara Ayudia Putri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi*, Skripsi : UIN Antasari, 2023.

	yang ditulis oleh Fadillah Ahmad dan Nurwantini. <sup>8</sup>		sedangkan penelitian ini mengkaji peran pembimbing agama Islam perilaku <i>bullying</i> di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Rachman Wiradesa.
--	---	--	---

### 3. Kerangka Berpikir

*Bullying* terjadi karena adanya dendam dari korban *bullying* sehingga menjadikan perbuatan tersebut terus berkembang. Tindakan *bullying* sendiri merupakan momok yang harus diperhatikan baik di lembaga pendidikan, sosial, ataupun pada lingkungan masyarakat. Seringkali pelaku tidak merasa bahwa dirinya salah, dikarenakan tidak ada teguran atau upaya edukasi mengenai bahayanya *bullying*.<sup>9</sup>

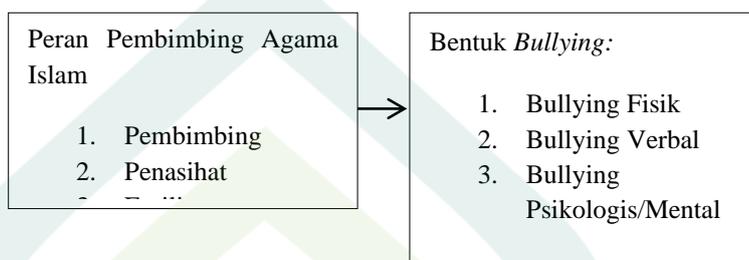
Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu dengan hadirnya pembimbing agama Islam untuk menangani perilaku *bullying*. Upaya penanganan dapat berupa program keagamaan yang nantinya perlahan mengubah kebiasaan tersebut. Selain itu dukungan lembaga pendidikan atau pemerintah sangat dibutuhkan sehingga ada tindak lanjut yang membuat pelaku mengalami jera. Seperti halnya kasus *bullying* yang

<sup>8</sup>Fadillah Ahmad dan Nurwantini, Peran Guru dan Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di MI Al Amin Kakiang Sumbawa, Universitas Ahmad Dahlan, 2024.

<sup>9</sup> Patchin, J. W., & Hinduja, S., *Cyberbullying Prevention and Response: Expert Perspectives*, (Routledge, 2014), hlm. 5.

terjadi di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa para pelaku melakukan penindasan tidak melihat usia baik anak kecil, teman sebaya atau senior. Menurut Muhammad Nur tindakan *bullying* dapat dibagi menjadi tiga yaitu *Bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berupa penelitian lapangan (*field research*) jenis kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) ini melibatkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di lokasi penelitian<sup>10</sup>. Penelitian lapangan (*field research*) melibatkan kegiatan di luar ruangan atau di lokasi tertentu yang dipilih sebagai fokus utama dari penelitian<sup>11</sup>. Teknik penelitian ini merupakan langkah-langkah untuk menangani masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau menjelaskan situasi objek atau subjek penelitian saat ini, berdasarkan fakta-fakta yang dapat diamati<sup>12</sup>. Pada

<sup>10</sup>Masyhuri and M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refikw Aditama, 2022), hlm. 47.

<sup>11</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm.95.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bima Aksara, 1989), hlm.169.

penelitian ini dilakukan di Panti asuhan Ar- Rachman Wiradesa mengenai perilaku *bullying*.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif diarahkan dalam latar belakang dan objek kajian secara utuh. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman generik mengenai empiris sosial berdasarkan perspektif partisipan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih penulis dari tujuan penelitian yaitu untuk menerima gambaran mengenai pelaksanaan peran pembimbing agama Islam dalam menangani perilaku *bullying*.

## 3. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi bahan masukan dalam penelitian ini yaitu

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu informasi secara langsung dari subjek penelitian yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dengan data yang digali.<sup>14</sup> Adapun sumber data primer untuk mengetahui bagaimana perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa oleh 1 orang pembimbing, 2 pelaku, dan 3 orang siswa.

### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>13</sup> Ibnu Hadjar, "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 34.

<sup>14</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24,

Sumber data sekunder merupakan informasi yang tidak langsung dari subjek penelitian, yang bersifat hanya melengkapi sumber data primer yang sudah ada.<sup>15</sup> Adapun sumber data sekunder berisi brosur, screenshot data siswa, lembar data pengurus Panti Asuhan dan foto yang digunakan sebagai penunjang

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara *interview* untuk suatu individu atau lebih dari satu<sup>16</sup>. Wawancara adalah interaksi atau percakapan antara dua orang atau lebih untuk menjawab pertanyaan penulis tentang suatu topik penelitian atau sekelompok topik penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara semi terstruktur, yang berarti wawancara tersebut dilakukan untuk menemukan informasi yang lebih mendalam dengan memberikan kerangka pertanyaan yang terstruktur namun juga fleksibel. Dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar- Rachman Wiradesa. Narasumber dari wawancara ini adalah kepala panti, pelaku, dan korban.

---

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2017), hlm.89.

#### b. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik/metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam mengamati sebuah objek atau fenomena secara langsung atau tidak langsung.<sup>17</sup> Jenis observasi tidak terstruktur. Metode ini di gunakan oleh penulis untuk mengamati Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani Perilaku Bullying di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa. Observasi ini dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung mengamati Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani Perilaku Bullying di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menangani Perilaku Bullying di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa yang mengenai Perilaku Bullying yang terjadi di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang didapatkan secara eksklusif dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa, foto pelaksanaan wawancara, blog yayasan, foto data santri, foto data pengurus, dan yang mempunyai kesesuaian dengan penelitian.

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).hlm.136

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik karakter data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.<sup>18</sup>

Menurut Miles & Hubermen analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan/kesimpulan data.<sup>19</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, kemudian dipilih sesuai dengan rumusan masalah.. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>20</sup> Temuan pada alur kegiatan ini untuk mengetahui bentuk *bullying*, motif pelaku *bullying* dan peran p1embimbing agama islam dalam menangani perilaku *bullying*.

### b. Penyajian data

Langkah setelah melakukan reduksi data adalah data *display* yaitu proses penyajian data. Pada penelitian kualitatif

---

<sup>18</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak,2018), hlm. 23.

<sup>19</sup> Miles & Hubermen, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

<sup>20</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 247.

data disajikan dalam bentuk ringkasan, bagan dan hubungan antar kategori. Bisa juga penyajian datanya berupa tabel visual dan sebagainya.<sup>21</sup>

c. Penarikan/kesimpulan data

Verifikasi/Kesimpulan merupakan tahap ketiga setelah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, sifat penemuan awal masih sementara sehingga bisa dirubah kapan saja bukti-bukti pendukung tidak kuat akan tetapi apabila kesimpulan yang sudah diambil dibantu oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil sifatnya kredibel.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, peneliti akan memaparkan tentang sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Analisis Teori, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

---

<sup>21</sup>Umrati & Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan", (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 106.

BAB II, Landasan Teori yang berisi Pengertian Peran Pembimbing Agama Islam, pengertian *bullying*, penyebab *bullying*, Dampak *bullying*, Penanganan *bullying*

BAB III, Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Gambaran Umum berisi Profil Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa. Hasil penelitian terdiri dari 2 sub bab. Sub bab pertama bentuk perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa, sub bab ketiga penyebab perilaku *bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa. Sub bab kedua peran pembimbing agama Islam.

BAB IV, berisikan Analisis Bentuk Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa, penyebab Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa, Analisis Peran Pembimbing Agama Islam di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa

BAB V, mencakup kesimpulan dan saran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku bullying dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental/psikologis. Bullying fisik, ini adalah jenis bullying yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying. Bullying fisik yang terjadi di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa adalah mencubit, menjegal, memukul, dan menendang. Bentuk bullying yang kedua adalah bullying verbal, ini jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap pendengaran kita. Bullying verbal merupakan bentuk bullying yang paling sering terjadi, bullying verbal yang terjadi di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa adalah memanggil dengan nama orang tua, memberi julukan kepada temannya seperti menghina fisik temannya yang memiliki kekuatan. Sedangkan bullying mental yang terjadi di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa ialah pengucilan kepada anak yang pendiam, anak yang terlalu heboh dan aneh.
2. Adapun yang menjadi pemicu dari terjadinya perilaku bully ini sendiri beragam dari saling mengejek, menghina, memanggil dengan sebutan yang buruk, menyebut nama orang tua. Penyebab terjadinya perilaku

bully ini juga dipicu dari awalnya mereka bermain-main dengan temen-temen mereka saling ejek-ejek, memanggil nama orang tua, mengganggu temannya sehingga salah satunya ada yang tersinggung dan langsung memukul sehingga terjadilah perkelahian. Pelaku bullying adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks

3. Peran Pembimbing agama Islam dalam mengantisipasi perilaku bullying yaitu:
  - a Peran Pembimbing sebagai mediator dan fasilitator adalah menumbuhkan hubungan yang positif antara pelaku dan korban dengan mempertemukan santri yang terlibat *bullying* kemudian meminta santri yang terlibat untuk bermaafan, mengadakan outing, menempatkan santri yang terlibat *bullying* dalam satu kelompok belajar, dan memanggil orang tua santri jika santri tidak mau bermaafan. Kedua, mendorong tingkah laku sosial yang baik dengan menumbuhkan rasa saling menghormati, menyayangi dan menghargai kepada siswa melalui pemberi nasihat. Ketiga, pembimbing menyisipkan penjelasan *bullying* melalui literasi seperti bercerita tentang kisah nabi.

b Peran Pembimbing agama Islam sebagai pembimbing yaitu yang pertama, memberikan penjelasan mengenai *bullying* kepada santri. Kedua, memberikan tindakan ketika terdapat kasus *bullying* dengan mengkonfirmasi masalah yang terjadi kepada pelaku dan korban menanyakan alasan, mempertemukan pelaku dengan korban, memberikan pemahaman untuk saling memaafkan dan tidak menyimpan dendam, menyampaikan beberapa nasihat yang ditujukan untuk semua santri di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa sehingga kejadian tersebut dapat dijadikan pembelajaran bersama dan tidak dilakukan lagi.

c Peran Pembimbing sebagai penasihat yaitu memberikan saran dan nasihat kepada pelaku seperti meminta pelaku untuk tidak melakukan *bullying* lagi, meminta santri yang terlibat *bullying* untuk bermaafan dan meminta santri untuk tidak menaruh dendam. Nasihat tersebut diberikan baik secara personal maupun klasikal sehingga nasihat dapat dijadikan pembelajaran bagi semua santri di Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi termasuk pembimbing agama Islam dalam menangani *bullying* agar lebih baik.

1. Untuk Panti Asuhan Ar-Rachman Wiradesa

Penanganan *bullying* agar lebih maksimal dapat dilakukan dengan mengadakan program gerakan anti *bullying* di Panti Asuhan memberikan fasilitas untuk pembimbing seperti mengikuti *workshop* mengenai *bullying*, dan memperbanyak buku-buku yang berkaitan dengan *bullying*.

2. Bagi Pembimbing Agama Islam

Sebagai mediator hendaknya membangun komunikasi efektif baik dengan santri maupun baik di dalam kegiatan di dalam Panti Asuhan maupun melalui kegiatan di luar Panti Asuhan.

Sebagai fasilitator hendaknya meningkatkan intensitas kegiatan dengan orang tua wali santri seperti *parenting* dan meningkatkan intensitas literasi mengenai *bullying* bersama santri.

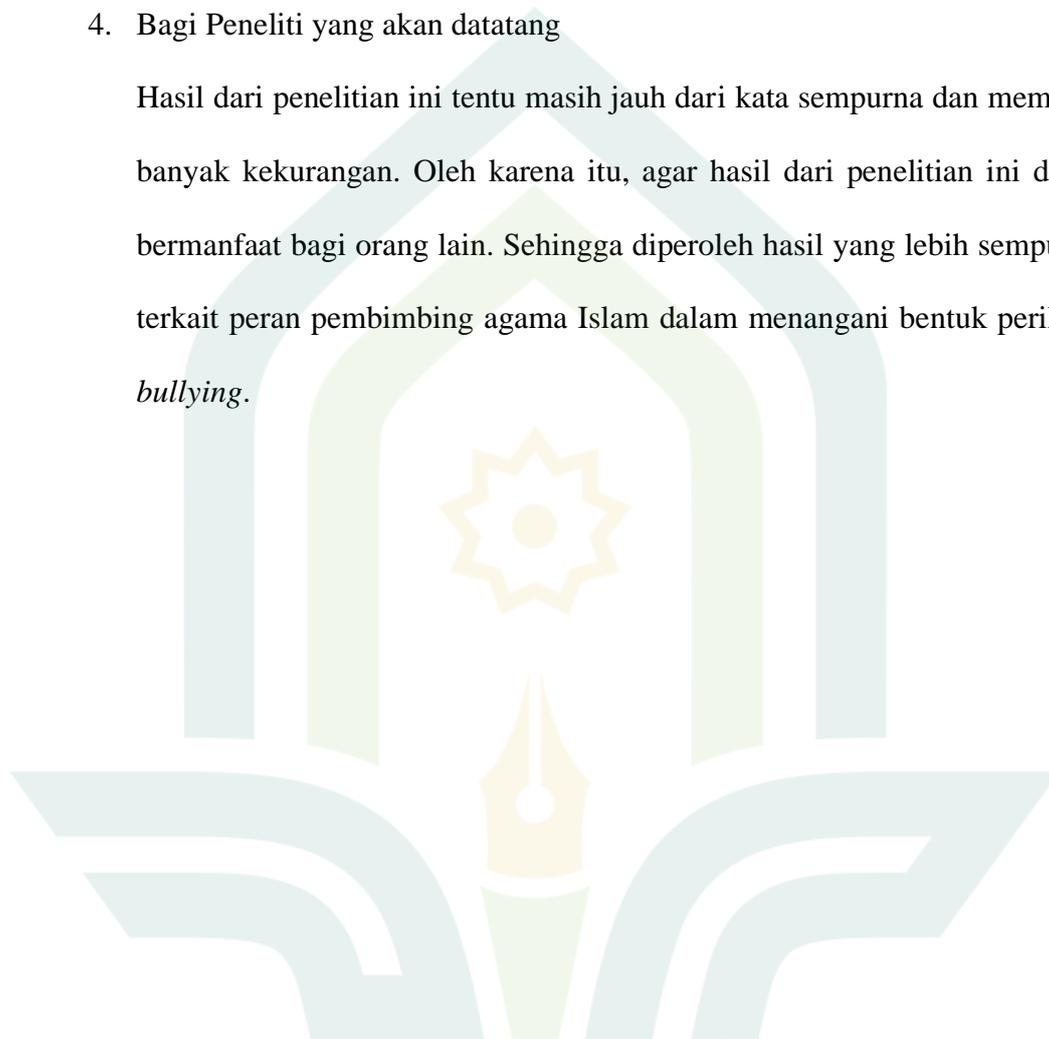
Sebagai pembimbing hendaknya memperjelas pengertian *bullying* dan dampaknya dan dapat memberikan sanksi yang lebih tegas kepada siswa yang melakukan *bullying* berkali-kali. Orang tua dapat melakukan kerjasama dengan pembimbing dalam proses menangani *bullying* dan usaha pencegahan *bullying* seperti bagaimana mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, etika terhadap sesama, dan lain sebagainya. Orang tua juga dapat mengikuti kegiatan *parenting* yang diselenggarakan Panti Asuhan Dalam mengurangi perilaku *bullying*, bukan hanya pembimbing saja yang dapat memberikan peran.

3. Bagi Siswa / Anak Panti Asuhan

Bagi siswa / anak panti asuhan, sebagai penerus bangsa atau calon generasi pemuda pemudi di masa depan tentu harus memiliki sikap yang baik antar sesama manusia, tali persaudaraan dan menghindari segala perbuatan kekerasan yang dilakukan karena tanpa sebab kebaikan.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Sehingga diperoleh hasil yang lebih sempurna terkait peran pembimbing agama Islam dalam menangani bentuk perilaku *bullying*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, dkk.2022. Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.Vol. 6, No. 3.
- Adiyono, Irvan, & Rusanti. 2022. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying.*Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 3.
- Akbar P,Muhammad Bayu, dkk., 2023. Strategi Pencegahan Tindak Bullying di Lingkungan SMAN 2 MALANG.*Jurnal Pendidikan Islam*.Vol. 8 No. 5.
- Ali, M. 2022. Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar.*Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 2.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, M. 2014.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 2015. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Artanti, Annisa dkk., 2021. Analisis Bullying Pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 2.
- Dokumentasi Panti Asuhan Ar Rachman. 2018.
- Erlinung Sdn, N. & Barat, K. J. 2022.Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.*Guau Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.Vol. 1 No. 1.
- Fairuz, F. J..2021. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pelaku Bullying Pada Siswa SMP X Bukit Tinggi, *Mantiri*.Vol. 5 No.1.

- Firmansyah, Fitriawan Arif. 2021. Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*. Vol. 2 No. 3.
- Hadjar, Ibnu. 2015. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, A. 2020. Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Maloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles & Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mustofa, A. 2021. Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-Tarbiyah*. Vol. 7. No. 2.
- Nur, Muhammad. dkk., 2022. Identifikasi Perilaku Bullying di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6 No. 3.
- P.S. Wibowo, Antonius. 2019. *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying di Sekolah*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Pewangi, M. 2019. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa*. Jakarta : Press.
- Poerwardaminta, W. J. S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwaningsih, R. & Ata Yogyakarta, Lathifatul Izzah, A.. 2020. Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 2 No. 1.

Racma, Ayu Widya. 2022. Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*. Vol. 10 No. 2.

Rahmaniah, B. dkk., 2021. Strengthening Parents and Alternative Care in Shaping Emphaty and Preventing Bullying Among Adolescents in Boarding School. *SEA-CECCEP*. Vol. 2 No.1.

Retno Astuti, Ponny. 2017. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Grasindo

Ridwan.2014. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jawa Barat: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAP).

Sapitri, Widya Ayu. 2020. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang : Guepedia.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syawaluddin, F. A. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol .5 No. 3.

Umrati & Wijaya, Hengki.2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*.Makasar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wharton, Steve. 2019. *How To Stop That Bully (Menghentikan si Tukang Teror)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2015. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.